

Kualitas Perangkat Pembelajaran Berbasis *Teaching English by Using Song* di Kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo

Trisnawaty Abdjul
MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo
Surel: abdjultrisnawaty932@gmail.com
DOI: 10.32884/ideas.v6i1.268

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran berbasis *teaching English by using song* khususnya pada topik *missing word* pada kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini diterapkan di MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari kevalidan, perangkat pembelajaran berkategori sangat valid (4,45). Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan rata-rata mencapai 93,80 (sangat baik), respon peserta didik untuk kategori baik 48%, dan kategori sangat baik mencapai 52%. Rata-rata aktivitas peserta didik selama tiga kali pertemuan berkategori baik mencapai 13% dan 87% berada dalam kategori sangat baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Capaian hasil belajar peserta didik berdasarkan uji *N-Gain* 0,69 berkategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran *teaching english by using song* valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, *teaching English by using song*

Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif. Hal tersebut menjadi modal mereka dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan dalam perkembangan IPTEK, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi setiap insan untuk menguasai bahasa Inggris demi kemajuan dan pengembangan diri.

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 (BSNP, 2006) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih diarahkan pada pencapaian kompetensi berbahasa lisan. Agar tujuan ini tercapai, maka guru hendaknya lebih menekankan pembelajaran pada aspek mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*) dengan memperhatikan aspek kebahasaan. Pendukung aspek kebahasaan seperti kosa kata, gramatika, pelafalan, dan intonasi secara inklusif perlu

diajarkan tanpa mengesampingkan keterampilan berbahasa lainnya yaitu membaca dan menulis.

Pendekatan, metode, serta teknik-teknik pembelajaran diserahkan kepada para pengelola pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada. Syaratnya, kompetensi yang ditetapkan harus sesuai dengan keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003).

Tujuan belajar bahasa Inggris pada dasarnya adalah penguasaan keterampilan berbahasa. Penguasaan keterampilan berbahasa Inggris khususnya bagi peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo masih belum memenuhi harapan, baik bagi peserta didik sendiri maupun bagi guru. Hal itu terbukti dari keengganan peserta didik berinteraksi menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulis. Rata-rata peserta didik akan cenderung bosan dan tidak menyukai pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung selama hampir dua jam.

Oleh karena itu, metode pembelajaran bahasa Inggris memainkan peranan yang sangat penting di dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Ada banyak peserta didik yang mampu mencapai prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang tepat. Menurut Brand & Li (dalam Hadian, 2015, hlm. 97),

Advocated that using song lyrics in helping to create a natural speaking environment that more closely to the intercultural communication skills is necessary for students to understand English and to be understood by others. Song lyrics are embedded within a culture, its values, symbols, and beliefs. Thus, according to them, exposure to song lyrics also teaches vocabulary, grammar, rhythmic speech, phrases, and meanings. However, songs can present a problem, particularly with teenage students; because it is often difficult to know exactly which songs the students like at any particular time, and which songs, very popular last week have suddenly gone (Harmer, 2007, hlm. 320). So, this study is conducted to seek the response of the EFL students toward using song in teaching listening and investigate some challenges that faced by teacher when using songs in teaching listening in the classroom.

Metode pembelajaran yang menyenangkan merupakan kunci dalam pembelajaran bahasa Inggris, contohnya dengan menggunakan *teaching English by using song*. *Teaching English by using song* adalah salah satu metode/cara mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian/lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya

memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak, maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Nyanyian dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Musik yang memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya dapat dijadikan salah satu bentuk fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya.

Perubahan-perubahan ritme atau irama musik melatih anak untuk membedakan irama internal (*inner rhythm*) serta kemampuan motoriknya. Misalnya, dikombinasikan dengan latihan gerak sesuai dengan liriknya. Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian, adalah sebagai berikut. 1) Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris. 2) Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. 3) Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan. 4) Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Shtakser (2012, hlm. 34) menyatakan bahwa musik dan lagu dapat menciptakan atmosfer belajar yang baik dalam kelas, sehingga belajar kosa kata melalui lagu memberikan kesenangan hati dan menghilangkan kebosanan. Selain itu, menurut Brewster dkk. (2007, 68), lagu merupakan strategi yang ideal untuk belajar bahasa, karena di dalam lagu terdapat pengulangan-pengulangan kosa kata dan struktur bahasa serta irama yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang berbasis musik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi efektif.

Perencanaan yang matang perlu dilakukan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perencanaan yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran. Salah satu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu perangkat pembelajaran.

Burden & Byrd (Santrock, 2011, hlm. 399) menyatakan bahwa “*planning is critical aspect of being a competence teacher*”. Guru yang kompeten harus mampu merencanakan dengan matang kegiatan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Moore (2009, hlm. 94) menyatakan bahwa *planning is essential to achieving excellence in instruction*. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan keunggulan dalam setiap petunjuk pembelajaran.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, RPP, LKS, dan tes hasil belajar (THB). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran berbasis *teaching English by using song* ditinjau dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kevalidan, kualitas, dan kepraktisan dari perangkat pembelajaran *teaching English by using song* khususnya pada topik *missing word* pada hasil belajar peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 25 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta angket respon peserta didik.

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran dinilai berdasarkan urutan kegiatan RPP yang diamati saat pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran *teaching English by using song* khususnya pada topik *missing word*.

2. Lembar Observasi Angket Respon Peserta didik

Penyebaran angket dilakukan pada akhir pembelajaran yang terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan perangkat pembelajaran ditentukan melalui observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik.

1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik diamati oleh satu orang pengamat dengan mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disediakan.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah soal uraian yang diberikan di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deksriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Validitas perangkat ini digunakan untuk menentukan kevalidan perangkat pembelajaran yang digunakan dengan validasi logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan (Arikunto, 2010). Validasi perangkat pembelajaran *teaching English by using song* khususnya topik *missing word* dilakukan

oleh ahli pembelajaran bahasa Inggris, ahli pengembangan perangkat pembelajaran dan praktisi. Validitas perangkat pembelajaran diperoleh dari validasi oleh validator. Analisis skor rata-rata dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1

Kategori Validasi Perangkat pembelajaran *Teaching English by Using Song*

Rata-rata	Kriteria Penilaian
$4,0 \leq SV \leq 5,0$	Sangat Valid
$3,0 \leq SV \leq 4,0$	Valid
$2,0 \leq SV \leq 3,0$	Cukup Valid
$1,0 \leq SV \leq 2,0$	Kurang Valid
$0,0 \leq SV \leq 1,0$	Tidak Valid

Ratumanan dan Laurens (2006)

Perangkat pembelajaran *teaching English by using song* dapat digunakan jika memenuhi kriteri valid dan sangat valid berdasarkan penilaian ahli.

Analisis Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kepraktisan adalah bahwa perangkat pembelajaran yang disusun mempertimbangkan kemudahan. Kemudahan dalam arti bahwa perangkat pembelajaran yang disusun mudah untuk dipahami dan juga mudah untuk dilaksanakan atau digunakan (Rajabi dkk., 2015).

1. Analisis Data Observasi Proses Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan diamati oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran berupa keterlaksanaan RPP setiap aspek dengan dua opsi, yakni “ya” atau “tidak” dan dianalisis dengan persamaan sebagai berikut.

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Banyak langkah yang terlaksana}}{\text{Banyak langkah yang direncanakan}} \times 100 \%$$

2. Analisis Data Angket Respon Peserta didik

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\frac{\Sigma \text{Skor Seluruh Responden}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Kriteria persentasi aktivitas peserta didik dan respon peserta didik seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Kriteria Aktivitas Peserta didik dan Respon Peserta didik

Rentang presentasi	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika rata-rata persentasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik berada pada kriteria baik (B) sangat baik (SB) mencapai 80%.

Analisis Keefektifan Perangkat Pembelajaran

1. Analisis Observasi Aktivitas Peserta didik

Data aktivitas peserta didik yang diperoleh dianalisis menggunakan persamaan:

$$\% \text{ Aktivitas peserta didik} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Kriteria persentasi aktivitas peserta didik dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Kriteria skor aktivitas peserta didik

Rentang Presentasi
81% - 100%
61% - 80%
41% - 60%
21% - 40%
0% - 20%

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan persamaan *N-Gain*. Data hasil tes awal dan tes akhir hasil belajar peserta didik selanjutnya dihitung peningkatannya yang dinyatakan dalam *N-Gain* (gain ternormalisasi) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{\% \text{ skor post} - \% \text{ skor pre}}{100 - \% \text{ skor pre}}$$

Kategori hasil analisis data hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Kategori *N-gain*

Nilai <i>n-gain</i>	Kategori
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$\langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran *teaching English by using song* (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan tes hasil belajar) khususnya pada topik *missing word* pada hasil belajar peserta didik kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo yang valid, praktis, dan efektif.

Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Validasi dilakukan oleh tiga orang validator. Validasi dilakukan untuk melihat validitas perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKPD, bahan ajar, dan tes hasil belajar. Berikut hasil validasi yang telah dilakukan oleh validator ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5

Validasi Perangkat Pembelajaran *Teaching English by Using Song*

No.	Perangkat Pembelajaran	Rata-rata	Kategori
1.	Silabus	4,450	SV
2.	RPP	4,35	SV
3.	LKS	4,45	SV
4.	Bahan Ajar	4,54	SV
5.	Tes Hasil Belajar	RK	RK

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa perangkat pembelajaran *teaching English by using song* yang valid untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada materi *missing word*.

Kepraktisan

Kepraktisan model pembelajaran dilihat dari segi keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *teaching English by using song* seperti diuraikan berikut ini.

Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran *teaching English by using song* pada pertemuan ke-1 mencapai 86,96, pertemuan ke-2 94,44, dan pertemuan ke-3 mencapai 100%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari pertemuan I hingga pertemuan III mencapai 93,8 (kategori sangat baik). Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *teaching English by using song* yang dilaksanakan oleh guru sudah sangat baik. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan di dalam kelas dengan menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan sehingga peserta didik secara langsung berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratminingsih (2012, hlm. 22) menegaskan bahwa komunikasi lisan (*listening* dan *speaking*) hendaknya lebih ditekankan daripada keterampilan berbahasa lainnya, karena anak-anak awalnya belajar bahasa dengan cara memahami apa yang dikatakan oleh orang lain kepadanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *teaching English by using song* dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada topik *missing word*.

Respon Peserta didik

Respon peserta didik atas keterlaksanaan pembelajaran berbasis *teaching English by using song* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Persentase Angket Respon Peserta didik

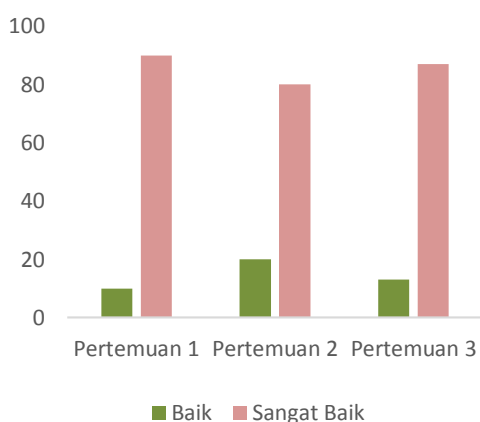
Kriteria	Persentase Angket Respon (%)
Sangat Baik	52
Baik	48
Cukup	-
Kurang	-
Kurang Sekali	-

Berdasarkan pada tabel 6, ada 13 orang peserta didik memberikan respon sangat baik dan 12 orang peserta didik memberikan respon baik. Berdasarkan data keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat disimpulkan bahwa, perangkat pembelajaran berbasis *teaching English by using song* berkualitas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Efektifitas

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas peserta didik yang teramati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



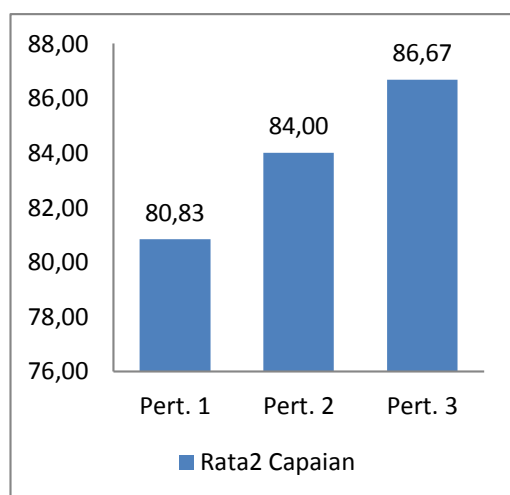
Gambar 1 Persentase aktivitas peserta didik

Berdasarkan gambar 1 di atas, rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke-3, aktivitas peserta didik yang berkategori baik mencapai 13% dan 87% berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *teaching English by using song* dapat membuat peserta didik aktif melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada topik *missing word*. Proses pembelajaran yang menekankan peserta didik terlibat aktif sangat diperlukan dalam pembelajaran (*student centered learning*) (King, Goodson & Rohani, 2011, hlm. 125). Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah mengontruksi pemahaman mereka dengan pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar mereka. Menurut Maftuhah dan Rahman

(2015, hlm. 64), tahapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan materi, membangun pengetahuannya dan bekerja dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah yang menyebabkan penguasaan konsep peserta didik meningkat.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran berbasis *teaching English by using song* diuraikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Capaian Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Secara klasikal, capaian hasil belajar peserta didik yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran berbasis *teaching English by using song* khususnya pada topik *missing word* pada kelas IX MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo sebesar 83,83% dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 16,17%. Berdasarkan hasil analisis Uji *N-Gain* diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sedang dengan capaian nilai rata-rata 0,69. Hal ini berarti bahwa pembelajaran berbasis *teaching English by using song* membuat peserta didik paham akan materi yang diberikan.

Lagu merupakan teknik pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan kompetensi bahasa Inggris pada umumnya (Ratminingsih dkk., 2013, hlm. 54). Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan belajar yang dilakukan olehnya sendiri (Arends, 2001 dalam Eronika, Santoso & Maryami, 2013).

Berdasarkan hasil analisis validitas, kepraktisan, dan efektivitas, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *teaching English by using song* khususnya pada topik *missing word* valid, praktis, dan efektif.

Simpulan

Perangkat pembelajaran berbasis *teaching English by using song* khususnya pada topik *missing word* yang terdiri atas silabus, RPP, bahan ajar, dan hasil belajar peserta didik dinyatakan berkualitas ditinjau dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu penelitian untuk melihat kualitas perangkat pembelajaran berbasis *teaching English by using song* pada pembelajaran bahasa Inggris perlu dilaksanakan agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kedua, perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada tingkat lebih lanjut agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2007). *The Primary English Teacher's Guide*. Essex, England: Pearson Education Limited.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Eronika, S., Santoso, A., Maryami, T. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu T.A 2012/2013 pada Konsep Stoikiometri.
- Hadian, M. (2015). The Use of Song Lyrics in Teaching Listening (A Case Study of Junior High School Grade 8 in Bandung). *Journal of English and Education* 2015, 3(1), 96-105.

- Hake, R.R. (1999). *Analyzing Change/ Gain Score.*, (Online), diakses 15 November 2018.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching. Fourth Edition.* United Kingdom: Pearson Education Ltd.
- King, F.J., Goodson, L., Rohani, F. (2011). *Higher Order Thinking Skills. A publication of the Educational Services Program, now known as the Center for Advancement of Learning and Assessment*, (Online), (www.cala.fsu.edu).
- Maftuhah, & Rahman, T. 2015. Penerapan *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Sistem Koordinasi pada Siswa SMA. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*.
- Moore, K. D. (2009). *Effective Instructional Strategies, from Theory to Practice.* Thousand Oaks, California: SAGE.
- Rajabi, M., Ekohariadi, L.G.P., Buditjahjanto, A. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi System Operasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Praktek*. Vol.3. ISSN: 2302-285x.
- Ratminingsih, N.M. (2012). Teaching Techniques, Types of Personality, and English Listening Skill. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (2).
- Ratminingsih, N.M., Suwatra, I.I.W., & Rasana, I.D.P.R. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Induktif Berbasis Lagu Kreasi (Created Songs): Inovasi Pembelajaran Integratif dan Holistik dengan Inseri Nilai Budaya dan Karakter Bangsa*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ratumanan, G.T. dan Laurens. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Shtakser, I. 2012. *Using Music and Songs in The Foreign Language Classroom*, (Online), (<http://www.laits.utexas.edu/hebrew/music/music.html>).
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington Indiana: Indiana University.

